

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan persaingan, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Dalam usaha pengembangan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu di antaranya yaitu faktor pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Henderson dalam Sadulloh, 2017:5). Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sadulloh, 2017:5). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana sebagai hasil interaksi antar individu untuk secara aktif mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses dimana guru dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif. Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai seseorang yang membantu siswa untuk mendapat informasi dan keterampilan sebagai peningkatan pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah

wajib memuat matematika. Berdasarkan undang-undang tersebut maka mata pelajaran matematika wajib diberikan pada peserta didik baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari maka proses belajar mengajar matematika seharusnya terlaksana dengan baik. Proses belajar yang baik adalah suatu proses belajar dimana guru dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif. Hal ini karena, peran guru adalah membantu siswa untuk mendapatkan informasi dan keterampilan sebagai peningkatan atau perluasan dari matematika disekolah agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan internal yang meliputi minat siswa dalam belajar, kondisi fisik siswa ketika belajar, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, guru, metode yang digunakan guru dalam mengajar, orang tua maupun lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SD Negeri 2 Air Nanningan, memberikan informasi bahwa pada kelas IV hasil belajar matematika siswa belum memuaskan sebab masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan disekolah tersebut yaitu 65. Data yang diambil peneliti merupakan data hasil belajar pada tahun 2019/2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ulangan Harian Pada Pokok Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Peserta Didik Kelas IV semester Ganjil SDN 2 Air Naningantahun Ajaran 2019/2020

No	Nilai hasil belajar matematika siswa	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	38,46%
2	$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	16	61,54%

Sumber: Data Dokumen Ulangan Harian kelas IV

Tabel 1 merupakan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan wali kelas yaitu ibu Rosmala Dewi,S.pd. Pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar. dari tabel 1, menjelaskan bahwa 61,54% siswa masih dibawah KKM. Berdasarkan pengamatan dikelas IV dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam berdiskusi secara kelompok, sedangkan siswa yang lainnya hanya mendengarkan, menulis, dan berbincang-bincang saat berdiskusi. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang mengakibatkan siswa tersebut kurang maksimal dalam menyerap materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu perlu dibangun suasana kelas yang efektif, yaitu pembelajaran yang menarik perhatian siswa, mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan diperlukan metode yang tepat dalam proses belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 59) yakni pembelajaran kooperatif meningkatkan kinerja siswa dan membantu siswa memahami konsep yang sulit. Menumbuhkan kemampuan kritis dan memberikan keuntungan pada siswa kelompok bawah dan kelompok atas yang

bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mempelajari matematika dengan semangat.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berhenti dan menata pikiran mereka (*Thinking*), kemudian berpasangan dengan teman sebangku dan berdiskusi (*Pairing*), yang diakhiri dengan mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan pemahaman mereka dengan orang lain, dan untuk melatih terlebih dahulu tanggapan mereka dalam situasi dengan resiko rendah sebelum mengatakannya dihadapan umum bersama seluruh kelas (*Sharing*). Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) antara lain: memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi peserta didik, Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau gagasan secara lisan kepada temannya yang lain. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Syahri (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tink Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Air Nanningan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD Negeri 2 Air Nanningan“.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD Negeri 2 Air Nanningan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) serta hasil belajar kognitif siswa.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Air Nanningan.
3. Materi keliling dan luas bangun datar.
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2020/2021.
5. Tempat penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Air Nanningan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakan penelitian ini antara lain.

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai penerapan model-model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maupun pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif peserta didik yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah menjadi pendidik nanti.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).